

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kota Palangka Raya pada Triwulan II Tahun 2021 mengalami kenaikan tercatat sebesar 1,04 (ytd). 1. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya Bulan April 2021. Bulan April 2021 di Kota Palangka Raya terjadi deflasi sebesar 0,06 persen. Deflasi ini terjadi karena penurunan indeks harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau 0,38 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya 0,25 persen, serta kelompok transportasi 0,17 persen dan laju inflasi "year on year" (April 2021 terhadap April 2020) adalah 0,98 persen, terjadi akibat peningkatan indeks harga pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 5,24 persen, serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya 2,05 persen. 2. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya Bulan Mei 2021. Bulan Mei 2021 di Kota Palangka Raya terjadi inflasi sebesar 0,45 persen. Inflasi ini terjadi karena peningkatan indeks harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau 1,00 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,88 persen, serta kelompok pakaian dan alas kaki 0,52 persen, laju inflasi "year on year" (Mei 2021 terhadap Mei 2020) adalah 1,21 persen terjadi akibat peningkatan indeks harga pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 6,26 persen, kesehatan 2,54 persen, serta kelompok pakaian dan alas kaki 2,36 persen. 3. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya Bulan Juni 2021. Bulan Juni 2021 di Kota Palangka Raya terjadi inflasi sebesar 0,08 persen. Inflasi ini terjadi karena peningkatan indeks harga pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,49 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 0,46 persen, serta kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,27 persen dan laju inflasi "year on year" (Juni 2021 terhadap Juni 2020) adalah 0,95 persen, disebabkan oleh peningkatan indeks harga kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 7,74 persen dan kesehatan 2,67 persen serta kelompok pakaian dan alas kaki 2,33 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Jalur Darat. Secara umum sepanjang Triwulan II tahun 2021 kondisi jalan dalam kondisi baik. Sehingga relative tidak ada kendala dalam distribusi komoditas pada kondisi normal. Akan tetapi di sebagian wilayah ada terdampak banjir akibat curah hujan yang sangat tinggi sehingga ada beberapa komoditi bahan pangan yang sempat langka sehingga harga pun naik karena permintaan yang tinggi dan barang yang langka. Faktor PPKM juga sangat mempengaruhi distribusi bahan pangan dari luar daerah yang masuk ke Kota Palangka Raya. Pada Triwulan II hasil pertanian maupun peternakan mengalami pasang surut dalam jumlah pasokan terutama yang sangat tergantung dengan musim dan alam. Untuk ketersediaan ayam broiler dan ikan gabus Secara umum, pasokan komoditas pangan seperti cabe rawit pada Triwulan II memberikan andil deflasi seiring dengan hasil panen yang meningkat, begitu pula dengan komoditas daging ayam broiler yang pada Triwulan II mengalami inflasi dengan permasalahan yang tetap sama pada Triwulan I. Harga bahan pokok di kota palangka raya selama triwulan II tahun 2021 relatif terjaga walaupun ada beberapa kendala terkait pendistribusian karena faktor iklim dan cuaca yang kadang tidak bisa di prediksi sehingga kadang ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan situasi tersebut seperti penimbunan bahan pokok sehingga ada beberapa bahan pokok yang sempat mengalami kelangkaan di Kota Palangka Raya 1. Pada Triwulan II tahun 2021, komunikasi lebih diarahkan melalui komunikasi kepada perangkat daerah terkait sebagai anggota TPID Kota Palangka Raya 2. Berkomunikasi dengan para distributor dalam memudahkan pemantauan harga dan pendistribusian barang

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Bersinergi dengan para petani keramba melalui Dinas perikanan dengan cara membudidayakan ikan keramba dan memberikan bantuan bibit kepada para petani ikan keramba 2. Sebelum tahun 2020 Kota Palangka Raya sudah membangun kandang penyanggah ayam broiler yang berlokasi di Kelurahan Pager km 64 Kecamatan Rakumpit. Tapi ternyata tidak memberikan andil besar terhadap pasokan ayam potong untuk Kota Palangka Raya melihat kondisi tersebut Kota Palangka Raya melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya kembali membangun kandang penyangga di kelurahan kalampangan kecamatan sabangau dengan harapan dapat membantu tercukupinya pasokan kebutuhan daging ayam potong untuk wilayah Kota Palangka Raya. Pemantauan distribusi komoditas barang melalui jalur darat yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya 1. Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Palangka Raya melakukan sidak pasar dalam rangka melakukan pemantauan harga di pasar dan distributor untuk memastikan kestabilan harga. 2. Penyuluh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan secara berkala melakukan kunjungan ke kandang penyangga untuk melakukan survey. 3. Dinas perikanan Kota Palangka Raya secara rutin melaksanakan pertemuan kepada para petani ikan keramba. Komunikasi kepada masyarakat melalui Dinas Komunikasi Informatika Persandian Statistik Kota Palangka Raya melalui sosial media terkait himbauan untuk tetap tenang dalam menghadapi dampak dari wabah korona dan iklim/cuaca yang tidak bisa di prediksi sehingga berakibat pada berkurangnya pasokan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan distribusi komoditas barang melalui jalur darat yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya 2. Bersinergi dengan para petani keramba melalui Dinas perikanan dengan cara membudidayakan ikan keramba dan memberikan bantuan bibit kepada para petani ikan keramba 3. Komunikasi kepada masyarakat melalui Dinas Komunikasi Informatika Persandian Statistik Kota Palangka Raya melalui sosial media terkait himbauan untuk tetap tenang dalam menghadapi dampak dari wabah korona dan iklim/cuaca yang tidak bisa di prediksi sehingga berakibat pada berkurangnya pasokan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

bersinergi dengan perangkat daerah terkait untuk pelaksanaan kebijakan baik dari segi pendistribusian barang, pasokan/ketersediaan barang, pemantauan kestabilan harga, serta informasi yang diberikan kepada masyarakat.